# KEPATUHAN MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI

# PADA PEKERJA KONSTRUKSI BANGUNAN DI PT. X

# MANOKWARI

**Diandri Tuasuun & Nur Fachmi Budi Setyawan**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

tuasuundhian@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan alat pelindung diri dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi bangunan di PT. X Manokwari yang berjumlah 40 pekerja. Hipotesis yang diajukan pada saat penelitian yaitu Semakin tinggi kepatuhan menggunakan alat pelindung diri maka semakin tinggi kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri begitupun sebaliknya semakin rendah kepatuhan menggunakan alat pelindung diri maka semakin rendah pula kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan Skala Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. Skala kepatuhan menggunakan alat pelindung diri memiliki reabilitas sebesar 0,942. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk melihat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi bangunan. Berdasarkan hasil analisis data Pada kelompok masa kerja 1- 5 tahun yang patuh sebanyak (30%) yang tidak patuh (45%), pada masa kerja 5-10 tahun yang patuh sebanyak (20%) yang tidak patuh sebanyak (5%). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

**Kata Kunci**: Alat pelindung diri, kepatuhan

**COMPLIANCE USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT**

**ON BUILDING CONSTRUCTION WORKERS AT PT. X**

**MANOKWARI**

**Diandri Tuasuun & Nur Fachmi Budi Setyawan**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

tuasuundhian@yahoo.com

**Abstrac**

This research aims to know the relationship between the level of knowledge of personal protective equipment with compliance using Protection of the construction workers at PT. X Manokwari amounting to 40 workers. The hypothesis raised during the study is that the higher the compliance with using personal protective equipment, the higher the compliance in using personal protective equipment and vice versa the lower the compliance using personal protective equipment, the lower the compliance in using personal protective equipment. Data collection methods use interview, observation and compliance scale techniques using personal protective equipment. The scale of compliance using personal protective equipment has a reability of 0.942. The study used descriptive statistical analysis techniques to look at compliance using personal protective equipment on building construction workers. Based on the data analysis in the working period group 1- 5 years compliant as much as (30%) non-compliant (45%), during a compliant 5-10 year working period (20%) non-compliant (5%). In this study it can be concluded that the hypothesis submitted by the researcher is accepted. In this study it can be concluded that the hypotheses submitted researchers received.

**Key Words:** Personal protective equipment, compliance

**Pendahuluan**

Di era globalisasi ini, pertumbuhan industri semakin pesat dan terus berkembang setiap tahunnya karena persaingan yang semakin ketat, sehingga munculnya beragam peralatan kerja dan penggunaan mesin-mesin dengan teknologi tinggi dilakukan pada proses produksi untuk meningkatkan kualitas dari hasil produksi. Tentunya memiliki resiko atau bahaya dari masing-masing mesin tersebut terhadap keselamatan pekerja. Selain itu, faktor dari lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja atau disebut juga dengan K3 dapat membahayakan pekerja, serta proses kerja tidak aman dan sistem kerja yang semakin modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan para pekerja konstruksi (Novianto, 2015).

Menurut Saliha dkk. (2018) Indonesia adalah Negara yang sedang dalam tahap perkembangan karena banyak pembangunan proyek konstruksi setiap tahunnya yang dijalankan dan yang sedang direncanakan. Bidang konstruksi juga mempunyai resiko bahaya yang dapat mempengaruhi kinerja pekerja. Maka dari itu perlu adanya kesehatan dan keselamatan kerja atau K3 sebagai upaya untuk membentuk tempat kerja yang lebih aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kegiatan di tempat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja. Kecelakaan di tempat kerja tidak hanya menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha. Karena dapat menggangu proses dari produksi secara menyeluruh dan merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas (Liswanti, 2017).

PT. X manokwari adalah salah satu anak perusahaan BUMN yang terletak di Papua barat, tepatnya di Desa Pasir Putih, Kecamatan Manokwari Timur, Kabupaten Manokwari, Papua Barat yang bergerak di bidang konstruksi. Untuk menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerja PT. X Manokwari menyediakan alat pelindung diri untuk digunakan para pekerja pada saat melakukan pekerjaan dilapangan seperti helem pengaman yang dapat melindungi kepala dari benturan keras, *sefty belt* yang dapat melindungi pekerja pada saat bekerja di tepat yang tinggi, pelindung muka untuk melindungi mata agar tidak terkena percikan api saat melakukan pekerjaan, sarung tangan, dan pakaian pelindung. Jumlah alat pelindung diri yang disesuaikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan jumlah pekerja. Penggunaan alat pelindung diri ini tergantung area dan resiko bahayanya. Pekerja pada dasarnya sudah mengetahui tentang bahaya apa saja yang bisa terjadi di lingkungan kerjanya, mulai dari tertimpa, terbentur, terpeleset, gangguan pendengaran, terjatuh serta kecelakaan lainnya. Setelah dilakukan wawancara terhadap salah satu penanggung jawab pekerja didapatkan bahwa pada awalnya telah diberlakukan sebuah hukuman atau sanksi *(punishment)* berupa denda terhadap pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri yang sesuai namun sejak 7 bulan terakhir tidak diberlakukan dikarenakan pemberian sanksi terhadap pekerja melanggar Undang-Undang Ketenagakerjaan namun bila ditinjau kembali berdasarkan peraturan pemerintah sebelum memberlakukan denda pada pekerja, sebuah perusahaan harus memenuhi ketentuan dalam pasal 20 (1) PP No 8 tahun 1981 tentang perlindungan upah, yaitu denda atas pelanggaran sesuatu dapat dilakukan bila hal itu diatur secara tegas dalam suatu perjanjian atau peraturan perusahaan. Setelah observasi dilakukan yang terjadi adalah banyak pekerja yang sewenang-wenang untuk tidak memakai alat pelindung diri (APD) yang sudah ditetapkan demi keselamatan para pekerja tersebut meskipun sudah di berlakukan tindakan teguran atau pendisiplinan pekerja. Notoatmodjo (2010) kepatuhan adalah suatu aktivitas atau suatu kegiatan dari pekerja yang dapat diamati ataupun tidak dapat diamati secara langsung sebagai upaya untuk mencegah atau melindungi diri dari bahaya penyakit di tempat kerja. Menurut Suwardi dan Daryanto (2018) alat pelindung diri adalah sebuah peralatan yang digunakan oleh para pekerja konstruksi bangunan untuk melindungi diri dari bahaya yang terdapat di tempat kerja. Berdasarkan uraian pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan menggunakan alat pelindung diri adalah suatu aktivitas atau suatu kegiatan dari pekerja yang dapat diamati ataupun tidak dapat diamati secara langsung sebagai upaya untuk mencegah atau melindungi diri dari bahaya penyakit, dengan cara pekerja dapat menggunakan alat pelindung diri sebagai peralatan untuk melindungi diri dari bahaya yang terdapat di tempat kerja.

Menurut Suwardi dan Daryanto (2018) Alat pelindung diri terdiri dari beberapa jenis : 1) Alat pelindung kepala berfungsi untuk melindungi kepala dari benda-benda yang jatuh serta benturan saat bekerja, 2) Alat pelindung mata dan muka berfungsi untuk melindungi mata dan wajah dari bahaya radiasi percikan api saat melakukan pekerjaan dan menhindari pancaran cahaya, 3) Alat pelindung pernapasan berfungsi untuk menyalurkan udara bersih ketika seorang pekerja sedang melakukan pekerjaan yang dimana terdapat zat beracun yang membahayakan pekerja, 4) Alat pelindung tangan berfungsi melindungi tangan dari suhu panas serta lecet, dan sayatan akibat bekerja, 5) Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki para pekerja dari timpahan benda berat dan tertikam benda tajam, 6) Pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya suhu udara. Menurut Sarwono dan Meinarno (2011) kepatuhan terbagi dalam 3 bentuk perilaku yaitu : a) Konformitas yaitu pekerja mengubah sikap dan tingkah lakunya untuk dapat sesuai dengan norma sosial. b) Penerimaan yaitu pekerja yang melakukan tindakan atas dasar perintah atau permintaan dari pihak yang berwenang. c) Ketaatan yaitu pekerja yang melakukan tindakan yang didasarkan dari permintaan orang lain, mentaati dan mengikuti setiap perintah untuk kepentingan bersama.

Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari jumat 13 Maret 2020 kepada 12 orang pekerja konstruksi bangunan pada PT.X di Manokwari Papua Barat melalui telewicara. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebanyak 7 dari 12 orang pekerja yang diwawancarai kurang patuh dalam menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja. Pada alat pelindung kepala yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benda-benda yang jatuh serta benturan saat bekerja, jenis alat pelindung kepala seperti helm pengaman, topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut dan sebagainya, akan tetapi ke-tujuh pekerja menggantikannya dengan topi kain yang dapat menyerap panas dan sering mereka gunakan hanya untuk melindungi diri dari sinar matahari. Pada alat pelindung kaki yang berfungsi untuk melindungi kaki para pekerja dari timpahan benda berat dan tertikam benda tajam. Alat pelindung kaki seperti sepatu yang disesuaikan dengan pekerjaan, akan tetapi ke-tujuh pekerja hanya menggunakan sandal jepit dan tidak menggunakan sepatu keselamatan yang layak untuk bekerja. Pada pakaian pelindung yang berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya suhu udara. Jenis-jenis pelindung pakaian seperti rompi, celemek, jacket dan sebaginya, ke-tujuh pekerja hanya menggunakan kaos yang sering mereka pakai sehari-hari dan tidak menggunakan pakaian pelindung sesuai dengan bahaya di tempat kerja dan juga tidak menggunakan jenis alat pelindung mata yang berfungsi untuk melindungi mata dan wajah dari bahaya radiasi percikan api saat melakukan pekerjaan dan menghindari pancaran cahaya, telinga, dan jenis alat pelindung tangan (sarung tangan) serta masker yang berfungsi untuk menyalurkan udara bersih ketika seorang pekerja sedang melakukan bekerjaan yang dimana terdapat zat beracun yang membahayakan pekerja. Pada indikator penerimaan yaitu pekerja yang melakukan tindakan atas dasar perintah atau permintaan dari pihak yang berwenang, akan tetapi ke-tujuh pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai standar yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Pada indikator ketaatan yaitu pekerja yang melakukan tindakan di dasarkan dari permintaan orang lain, mentaati dan mengikuti setiap perintah untuk kepentingan bersama, akan tetapi ke-tujuh pekerja hanya mendengarkan perintah atasan atau mandor untuk menggunakan alat pelindung diri namun tidak menerapkannya karena mereka menganggap bahwa kegunaan sepatu sefty dan semua Alat pelindung diri sama dengan pakaian keseharian mereka tanpa melihat standar yang sudah ada. Peneliti mendapati bahwa 7 pekerja konstruksi bangunan tidak menggunakan alat pelindung diri yang sudah disediakan dan tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan dalam menggunakan alat pelindung diri yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 7 dari 12 pekerja konstruksi bangunan memiliki kepatuhan yang kurang karena tidak menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan standar K3 yang sudah di tetapkan oleh pemerintah untuk digunakan pada tempat kerja dan seorang pekerja yang dapat di katakan patuh yaitu pekerja yang menggunakan alat pelindung diri sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah bagi keselamatan dan kesehatan kerja dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Lawrence Green (dalam Notoadmodjo, 2014) Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menggunakan alat pelindung diri yaitu : a) Faktor predisposisi *(Predisposing factor)* faktor ini meliputi pengetahuan dan sikap para pekerja terhadap kesehatan dan kepercayaan pekerja terhadap sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat social, ekonomi dan sebagainya, b) Faktor pemukin (*enabling factors*) faktor ini meliputi ketersediaannya sarana prasarana atau fasilitas kesehatan untuk melindungi para pekerja , misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi, alat pelindung diri dan sebagainya, c) faktor penguat (*reinforcing factors),* faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku para pekerja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang psikologi khususnya di bidang psikologi industri dan organisasi yang dapat menjelaskan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi bangunan di PT.X Manokwari ?

**Metode Penelitian**

Varibel dalam penelitian ini adalah kepatuhan menggunakan alat pelindung. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 40 pekerja konstruksi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari skala, observasi dan wawancara.

Skala kepatuhan menggunakan alat pelindung diri disusun oleh peneliti yang mengacu pada jenis-jenis dan indikator kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Skala ini menggunakan format skala likert dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Skala ini terdiri dari 21 aitem dengan reliabilitas 0.942.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Semakin tinggi kepatuhan menggunakan alat pelindung diri maka semakin baik kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri begitu sebaliknya semakin rendah kepatuhan menggunakan alat pelindung diri maka semakin rendah pula kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri. Berdasarkan hasil kategorisasi Skala Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Dirimenunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 52.5% (21 subjek), kategori sedang sebesar 47.5% (19 subjek), dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek), sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki kepatuhan menggunakan alat pelindung diridalam kategori tinggi. Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada pendidikan, umur dan masa kerja terhadap kepatuhan menggunakan alat pelindung diri diketahui bahwa dari 40 subjek yang patuh menggunakan alat pelindung diri yaitu pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 16 orang (40%) yang tidak patuh sebanyak 16 orang (40%), pada pendidikan S1 yang patuh sebanyak 6 orang (15%) yang tidak patuh sebanyak 2 (5%). Pada kelompok umur 20-27 tahun yang patuh sebanyak 14 orang (35%) yang tidak patuh sebanyak 15 orang (37.5%), pada umur 28-35 tahun yang patuh sebanyak 7 orang (17.5%) yang tidak patuh sebanyak 4 orang (10%). Pada kelompok masa kerja 1- 5 tahun yang patuh sebanyak 12 orang (30%) yang tidak patuh 18 orang (45%), pada masa kerja 5-10 tahun yang patuh sebanyak 8 orang (20%) yang tidak patuh sebanyak 2 orang (5%).

**Tabel 1**

**Kategorisasi Skala Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Pedoman | Skor | N | Presentase |
| Tinggi | X > (µ + 1) | X > 63 | 21 | 52.5 % |
| Sedang | (µ - 1) ≤ X < (µ + 1) | 43 ≤ X ≤ 63 | 19 | 47.5 % |
| Rendah | X < (µ - 1) | X < 42 | 0 | 0 % |
|  |  | Total | 40 | 100 % |

**Keterangan :**

X = X – Skor subjek

µ = Rerata (Mean) hipotetik

= Standart deviasi (SD) hipotetik

Dari hasil kategorisasi Skala Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Dirimenunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 52.5% (21 subjek), kategori sedang sebesar 47.5% (19 subjek), dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek), sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki kepatuhan menggunakan alat pelindung diridalam kategori tinggi.

**Tabel 2**

**Demografi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kepatuhan** | **Patuh Tidak patuh** | | | | **Jumlah** | |
|  | **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** |
| Pendidikan   1. SMA 2. S1 | 16  6 | 40%  15% | 16 40%  2 5% | | 32  8 | 80%  20% |
| Jumlah | 22 | 55% | 18 | 45% | 40 | 100% |
| Umur   1. 20 - 27 tahun 14 35% 2. 28 – 35 tahun 7 17,5% | | | 15  4 | 37.5%  10% | 29  11 | 72.5%  27.5% |
| jumlah 21 52.5% | | | 19 | 47.5% | 40 | 100% |
| Masa kerja   1. 1 – 5 tahun 2. 5 – 10 tahun | 12  8 | 30%  20% | 18  2 | 45%  5% | 30  10 | 75%  25% |
| Jumlah | 20 | 50% | 20 | 50% | 40 | 100% |

Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada pendidikan, umur dan masa kerja terhadap kepatuhan menggunakan alat pelindung diri diketahui bahwa dari 40 subjek yang patuh menggunakan alat pelindung diri yaitu pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 16 orang (40%) yang tidak patuh sebanyak 16 orang (40%), pada pendidikan S1 yang patuh sebanyak 6 orang (15%) yang tidak patuh sebanyak 2 (5%). Pada kelompok umur 20-27 tahun yang patuh sebanyak 14 orang (35%) yang tidak patuh sebanyak 15 orang (37.5%), pada umur 28-35 tahun yang patuh sebanyak 7 orang (17.5%) yang tidak patuh sebanyak 4 orang (10%). Pada kelompok masa kerja 1- 5 tahun yang patuh sebanyak 12 orang (30%) yang tidak patuh 18 orang (45%), pada masa kerja 5-10 tahun yang patuh sebanyak 8 orang (20%) yang tidak patuh sebanyak 2 orang (5%).

Pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan menggunakan alat pelindung diri, dilihat dari data penelitian yang di peroleh melalui hasil perhitungan statistik yaitu pada jenjang pendidikan SMA terdapat 16 pekerja yang patuh dan 16 pekerja yang tidak patuh. Pada jenjang pendidikan S1 diperoleh hasil perhitungan statistik yaitu terdapat 6 pekerja yang patuh dan 2 pekerja yang tidak patuh. Maka dapat disimpulkan bahwa pada jenjang SMA pekerja yang patuh dan yang tidak patuh sama banyak yang artinya seimbang antara patuh dan tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Pada jenjang pendidikan S1 pekerja yang patuh lebih banyak dari pada yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Pendidikan menentukan seseorang untuk berbuat suatu hal dan mengisi kehidupan sebagai upaya mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan sebagai informasi seperti halnya menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan & Dewi, 2010). Pendidikan dapat bertujuan memerangi kebodohan dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berusaha atau bekerja serta dapat meningkatkan kemampuan mencegahpenyakit, meningkatkan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo 2010). Berdasarkan uraian di atas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

umur dapat mempengaruhi kepatuhan menggunakan alat pelindung diri, dilihat dari data penelitian yang di peroleh melalui hasil perhitungan statistik yaitu pada umur 20-27 tahun terdapat 14 pekerja yang patuh dan 15 pekerja yang tidak patuh. Pada umur 28-35 tahun diperoleh hasil perhitungan statistik yaitu terdapat 7 pekerja yang patuh dan 4 pekerja yang tidak patuh. Maka dapat disimpulkan bahwa pada umur 20-27 sedikit banyak pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Pada umur 28-30 pekerja yang patuh lebih banyak dari pada yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Huclok dalam Wawan & Dewi, 2010). Berdasarkan uraian di atas umur sangat berpengaruh terhadap kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

Masa kerja dapat mempengaruhi kepatuhan menggunakan alat pelindung diri, dilihat dari data penelitian yang di peroleh melalui hasil perhitungan statistik yaitu pada masa kerja 1-5 tahun terdapat 12 pekerja yang patuh dan 18 pekerja yang tidak patuh. Pada masa kerja 5-10 tahun diperoleh hasil perhitungan statistik yaitu terdapat 8 pekerja yang patuh dan 2 pekerja yang tidak patuh. Maka dapat disimpulkan bahwa pada masa kerja 1-5 lebih banyak pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Pada masa kerja 5-10 tahun pekerja yang patuh lebih banyak dari pada yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Masa kerja atau lama kerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Semakin lama seseorang bekerja maka tingkat prestasi akan lebih tinggi, prestasi yang tinggi didapat dari perilaku yang baik. Seseorang yang telah lama bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas dan mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam peranannya membentuk perilaku petugas kesehatan (Maria, Simon & Gatum, 2019) Berdasarkan uraian di atas masa kerja sangat berpengaruh terhadap kepatuhan menggunakan alat pelindung diri.

Beberapa hasil penelitian yang telah peneliti sebutkan diatas, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian terdahulu yang meneliti variabel kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan alat pelindung diri yang di miliki pekerja berbeda-beda tergantung pendidikan, umur dan masa kerja. Berdasarkan beberapa uraian diatas, Hambatan dalam penelitian ini adalah sulitnya mendapatkan referensi jurnal maupun buku mengenai kepatuhan menggunakan alat pelindung diri sehingga peneliti harus lebih jelih dalam menentukan referensi teori yang akan digunakan, serta memakan waktu yang cukup lama dalam proses penelitian dikarenakan pada masa pademi saat ini. Selain itu terdapat kelemahan dalam penelitian ini, salah satunya peneliti membagikan skala menggunakan google form karena tidak memungkinkan untuk pergi ke lokasi penelitian sehingga tidak dapat mengawasi proses pengisian skala.

**Kesimpulan dan Saran**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi bangunan di PT X dapat di pengaruhi oleh pendidikan, umur dan masa kerja. Semakin tinggi kepatuhan menggunakan alat pelindung diri maka semakin baik kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri begitu sebaliknya semakin rendah kepatuhan menggunakan alat pelindung diri maka semakin rendah pula kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri.

Melalui hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerja konstruksi bangunan PT X Manokwari memiliki kepatuhan yang tinggi yaitu sebanyak 32 orang (80%). Sedangkan Berdasarkan tabel hasil uji statistik pada pendidikan, umur dan masa kerja terhadap kepatuhan menggunakan alat pelindung diri diketahui bahwa dari 40 subjek yang patuh menggunakan alat pelindung diri yaitu pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 16 orang (40%) yang tidak patuh sebanyak 16 orang (40%), pada pendidikan S1 yang patuh sebanyak 6 orang (15%) yang tidak patuh sebanyak 2 (5%). Pada kelompok umur 20-27 tahun yang patuh sebanyak 14 orang (35%) yang tidak patuh sebanyak 15 orang (37.5%), pada umur 28-35 tahun yang patuh sebanyak 7 orang (17.5%) yang tidak patuh sebanyak 4 orang (10%). Pada kelompok masa kerja 1- 5 tahun yang patuh sebanyak 12 orang (30%) yang tidak patuh 18 orang (45%), pada masa kerja 5-10 tahun yang patuh sebanyak 8 orang (20%) yang tidak patuh sebanyak 2 orang (5%).

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi subjek penelitian yaitu Pekerja Konstruksi Bangunan yang belum maksimal dalam menggunakan alat pelindung diri diharapkan dapat meningkatkan penggunaan dari alat pelindung diri agar terhindar dari kecelakaan di tempat kerja serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis alat pelindung diri.

Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu PT X Manokwari dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mengerti keadaan pekerja agar memiliki kepatuhan menggunakan alat pelindung diri serta perlu meningkatkan pengetahuan tentang alat pelindung diri untuk pekerja baik melalui *safety talk* yang diadakan setiap hari, media selebaran untuk informasi K3 seperti pemasangan poster K3, maupun pelatihan internal yang diadakan perusahaan 3 bulan sekali. Bagi pihak manager dapat melakukan pengawasan secara rutin seminggu sekali dalam hal pemakaian alat pelindung diri dalam upaya melindungi pekerja dari paparan potensi bahaya di lingkungan kerja.

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang variabel tingkat pengetahuan alat pelindung diri agar dapat lebih mengkaji dalam jangkauan dan referensi yang lebih luas. Selain itu untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama dapat memilih faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu jumlah subjek penelitian yang sedikit maka dari itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar memilih jumlah subjek yang lebih banyak agar dapat mengetahui lebih dalam hubungan antara tingkat pengetahuan alat pelindung diri dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. Selain itu di dalam pelaksanaan penelitian agar dapat memperhatikan waktu pelaksanaan dan situasi lapangan yang tepat dalam menyebarkan skala kepada subjek penelitan, sehingga subjek dapat mengisi skala dengan tenang dan nyaman.

**Daftar Pustaka**

Agustini, A. (2014). *Promosi Kesehatan.* Yogyakarta: Deepublish.

Anshari, Saifuddin. (2004). *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta : Gema Insani.

Anwar, Saifuddin. (2015). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Karya Abditama Surabaya.

Arifin, dkk. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 2 (1).

Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas,* Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar. (1998). *Tes Prestasi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Darmayanti, dkk. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Peptisida. *Journal Ners,* 3 (3) 70-75.

Haryadi, Bada. (2010). Kompetensi Tenaga Kerja konstruksi dalam menghadapi era liberalisasi. *Inersi*a, 6 (1) 33-40.

Liswanti, (2017). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Prodi DIII Analisis Kesehatan Stikes BTH Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada,17(2), 502-512.*

Magita. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian APD Masker Pada Pekerja Bagian Pelintingan PT.Panen Boyolali. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan PengantarUntuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*.Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Nizar, dkk. (2016). Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Laboratorium Klinik Di Rumah Sakit Babtis Kota Kediri. *Jurnal Preventia*, 1(1), 1-6.

Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novianto. (2015). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau Dari Pengetahuan TerhadapPotensi Bahaya Dan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta Desa Bantur, Ceper, Klaten). *Jurnal kesehatan masyarakat, 3(1), 417-428.*

Saliha, dkk. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-bitung Tahun 2018. *Jurnal Kesmas, 7(5).*

Sarwono & Meinarno. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC.

Suwardi & Daryanto. (2018). *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Hidup.* Yogyakarta: Gava Media.

Soedirman & Prawirakusumah. (2014). *Kesehatan Kerja dalam Hiperkes & Keselamatan Kerja.* Jakarta: Erlangga.

Solekhah. (2018). Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja PT X. *Jurnal Promkes*, 6(1), 1-11.

Wawan & Dewi. (2010). *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Wardhana, D. (2009). *Panduan Aman Berlalu Lintas*.Jakarta : Kawah Pustaka.

Widyana, R. (2016). Handout Psikologi Kognitif 1 Yogyakarta : Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Yuni Pundar, Maria Getrida Simon, dan Angela Muryanti Gatum (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene* Sesuai SOP di Ruang Kelimutu dan Rsud. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Chmk nursing scientific journal, 3 (2) 138-144.

Zaim, M. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris.* Jakarta: Kencana.